

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*.

##### 1. Uji Normalitas

Kriteria pengujian untuk uji normalitas, yaitu jika nilai signifikan  $\geq 5\%$  dengan  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan  $\leq 5\%$  dengan  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ , maka data tidak

berdistribusi normal.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

##### 1) Perhatian Orang tua

Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi = 0,200, nilai  $D_{hitung} = 0,130$  dan nilai  $D_{tabel} = 0,34$ .

Karena nilai signifikan = 0,200  $\geq 0,05$  dan  $D_{hitung} = 0,130 \leq 0,304 = D_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti data perhatian orang tua berdistribusi normal (Lampiran 16).

2) Gaya Belajar

Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi = 0,200 nilai  $D_{hitung} = 0,119$  dan nilai  $D_{tabel} = 0,304$ .

Karena nilai signifikan =  $0,200 \geq 0,05$  dan  $D_{hitung} = 0,119 \leq 0,304 = D_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti data gaya belajar berdistribusi normal (Lampiran 16).

3) Prestasi Belajar

Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi = 0,200 nilai  $D_{hitung} = 0,150$  dan nilai  $D_{tabel} = 0,304$ .

Karena nilai signifikan =  $0,094 \geq 0,05$  dan  $D_{hitung} = 0,150 \leq 0,304 = D_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti data prestasi belajar berdistribusi normal (Lampiran 16).

2. Uji Linearitas

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

$H_0$  diterima jika nilai sig (2-tailed)  $\geq 5\%$  dengan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_a$  ditolak jika nilai sig (2-tailed)  $\leq 5\%$  dengan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Uji linearitas regresi pada SPSS 22 *for windows*.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu :

$H_0$  : Data berpola linear

$H_a$  : Data berpola tidak linear

1) Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ )

Hasil analisis variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  diperoleh nilai  $F_{hitung} =$

0,330 dengan  $\alpha = 0,900$  dan nilai  $F_{tabel} = 3,59$ . Maka dapat

disimpulkan nilai  $F_{hitung} = 0,330 \leq 3,59 = F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,900 \geq 0,05$

yang berarti data berpola linear (Lampiran 17).

2) Gaya Belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ )

Hasil analisis variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  diperoleh nilai  $F_{hitung} = 2,878$  dengan

$\alpha = 0,288$  dan nilai  $F_{tabel} = 3,59$ .

Maka dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung} = 2,878 \leq 3,59 = F_{tabel}$  dengan  $\alpha =$

$0,288 \geq 0,05$  yang berarti data berpola linear (Lampiran 17).

3. Uji Multikolinearitas

Jika nilai korelasi antara variabel bebas  $\leq 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai korelasi antara variabel

bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis pada output SPSS 22 diketahui nilai korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  yaitu  $= -0,106$ . Karena korelasi antara variabel bebas  $= -0,106 \leq 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, analisis regresi ganda dapat dilanjutkan karena antara variabel bebas tidak mempunyai korelasi yang tinggi (Lampiran 18).

#### 4. Analisa Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda antara variabel  $X_1$  (Perhatian orang tua) dan variabel  $X_2$  (Gaya belajar) terhadap variabel  $Y$  (prestasi belajar) pada output SPSS 22, diperoleh nilai (konstanta)  $a = -4,967$ ,  $b_1$  (koefisien regresi) untuk  $X_1 = 1,019$  dan  $b_2$  (koefisien regresi) untuk  $X_2 = 0,066$  (Lampiran 22).

Sehingga persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -4,967 + 1,019X_1 + 0,066X_2$$

Keterangan:

$Y$  : Prestasi belajar matematika

$X_1$  : Perhatian Orang Tua

$X_2$  : Gaya Belajar

##### 1). Uji Parsial

Uji  $t$  (uji parsial) adalah uji secara sendiri-sendiri untuk melihat pengaruh perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

a. Perhatian orang tua (X1) terhadap prestasi belajar (Y)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

$H_a$  diterima jika nilai sig (2-tailed)  $\leq 5\%$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_a$  ditolak jika nilai sig (2-tailed)  $\geq 5\%$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

$H_o$  : Tidak ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan SPLDV siswa kelas V111 SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang.

$H_a$  : Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan SPLDV siswa kelas V111 SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,859$  dengan taraf signifikansi = 0,010 dan  $t_{tabel} = 2,109$

Oleh karena  $t_{hitung} = 2,859 \geq 2,109 = t_{tabel}$  dan signifikan pada perhatian orang tua = 0,010  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. (lampiran 19)

b. Gaya belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

$H_a$  diterima jika nilai sig (2-tailed)  $\leq 5\%$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_a$  ditolak jika nilai sig (2-tailed)  $\geq 5\%$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

$H_0$  : tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan SPLDV siswa kelas V111 SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang.

$H_a$  : ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan SPLDV siswa SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,105$ . Dengan taraf signifikansi  $0,918$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,109$ .

Oleh karena  $t_{hitung} = -0,105 \leq 2,109 = t_{tabel}$  dengan signifikansi  $= 0,918 \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak yang berarti gaya belajar belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. (lampiran 19)

## 2). Uji simultan

Uji F (uji simultan) adalah uji secara bersama-sama untuk melihat pengaruh perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

$H_a$  diterima jika nilai sig (2- tailed)  $\leq 5\%$  atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$H_a$  ditolak jika nilai sig (2-tailed)  $\geq 5\%$  atau  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan siswa kelas V111 SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang.

$H_a$  : Ada pengaruh perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan siswa kelas V111 SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,883$  dengan nilai signifikansi = 0,041 dan nilai  $F_{tabel} = 3,59$ .

Karena nilai  $F_{hitung} = 3,883 \geq 3,59 = F_{tabel}$  dan nilai signifikansi =  $0,041 \leq 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan gaya belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. (lampiran 19)

## **B. Pembahasan**

Terciptanya suatu pendidikan tidak terlepas dari sekolah, guru dan siswa. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya perhatian orang tua dan gaya belajar.

kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua, Dalam menunjang kegiatan belajar anak di rumah maka orang tua perlu menyediakan sarana-prasarana belajar. Dalam konteks ini sarana-prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Misalnya penyediaan tempat belajar dengan penerangan yang baik, buku pelajaran dan lain-lain, seperti yang dikemukakan oleh para ahli bahwa orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama tanggung jawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal mengatur waktu belajar. Perhatian orang tua itu sendiri adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai rasa tanggungjawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan dengan baik.

Pada dasarnya sejak kita lahir, proses pendidikan sebenarnya sudah dilakukan sejak saat itu, seiring dengan berjalannya waktu biasanya orang tua kita akan mengarahkan atau mengenalkan kita pada pendidikan yang sebenarnya yaitu pada jenjang pendidikan formal yakni lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah banyak sekali kita temukan siswa-siswi dengan berbagai keunikannya, masing-masing dari mereka mempunyai cara yang berbeda dalam melihat dunia. Ketika mereka melihat suatu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak semua dari mereka akan menceritakan hal tersebut dengan cara yang sama. Begitupun ketika mereka sedang belajar, pastinya mereka mempunyai caranya masing-masing dalam belajar yang kemudian dikenal dengan gaya belajar.

Setiap siswa mempunyai gaya belajar, gaya belajar itu sendiri merupakan cara-cara yang digunakan siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Semakin mengenal gaya belajar, maka akan memudahkan siswa dalam menguasai suatu ketrampilan dan konsep-konsep dalam hidup. Beberapa para ahli juga berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima



informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

Jadi berdasarkan hasil analisis ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V111 SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V111 SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang jika didampingi oleh variabel lain.